

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada akun *fanbase* @adorable.exoo, budaya penggemar digital memberikan gambaran lengkap tentang sebuah komunitas penggemar di era media baru untuk mempertahankan identitas, tetap setia, dan mengubah peran mereka di ruang sosial. Penelitian ini menemukan bahwa tindakan yang dilakukan oleh penggemar di dunia virtual lebih dari sekedar pemujaan terhadap idola, melainkan sebuah budaya yang dinamis dan adaptif. Dengan menggunakan etnografi virtual, ditemukan bahwa keberadaan *fanbase* @adorable.exoo sangat penting untuk eksistensi EXO di Indonesia, di mana akun *fanbase* @adorable.exoo berfungsi sebagai jembatan informasi, ruang interaksi, sekaligus penggerak narasi kolektif bagi ribuan pengikutnya. Salah satu temuan paling menonjol adalah bagaimana komunitas EXO-L mampu bertahan dan bahkan memperkuat ikatan antar anggotanya di tengah masa *hiatus* grup EXO yang cukup panjang akibat kewajiban militer para anggotanya.

Karakteristik Instagram sebagai bagian dari *new media* memainkan peran dalam menjaga keterikatan emosional ini. *Admin fanbase* @adorable.exoo menggunakan fitur-fitur di Instagram seperti *reels*, *like*, komentar dan lainnya untuk menciptakan perasaan bahwa idola selalu ada di sana. Untuk menunjukkan bahwa loyalitas digital *fandom* tidak lagi kaku, melainkan sangat fleksibel dan individual, strategi yang digunakan adalah

dengan mengalihkan perhatian dari aktivitas grup yang sedang *hiatus* ke aktivitas individu anggota EXO. Penggemar tidak lagi merasa kehilangan karena setiap pencapaian individu, baik itu dalam bidang akting, konser solo maupun kegiatan *fashion*, dipublikasikan secara *real-time* dan interaktif. Fenomena ini sekaligus mempertegas teori mengenai partisipasi aktif penggemar, di mana mereka bukan lagi sekedar konsumen pasif, melainkan partisipan yang terlibat langsung dalam perayaan setiap langkah karier sang idola di ruang virtual.

Kekuatan kolektif fandom EXO-L semakin terlihat melalui kecerdasan kolektif dalam mengelola informasi. Di samping memantau perkembangan idola, terdapat kesadaran kolektif untuk menjaga citra atau image positif EXO di ruang virtual melalui kontrol narasi yang bijak dalam merespon berbagai isu. Budaya penggemar *fandom* EXO-L telah berkembang menjadi gerakan sosial (*social movement*) yang memiliki dampak nyata pada masyarakat Indonesia. Inisiasi proyek sosial seperti patungan kurban dan bantuan bencana alam yang dilakukan *fanbase @adorable.exo* menunjukkan bahwa identitas mereka telah berubah dari kelompok yang sering dianggap fanatik menjadi komunitas yang lebih peka terhadap orang lain.

Melalui gerakan sosial seperti penggalangan dana dan patungan kurban, EXO-L Indonesia berhasil menghilangkan stigma negatif yang sering disematkan oleh publik terhadap budaya *K-Pop*. Mereka juga menunjukkan bahwa kecintaan terhadap idola *K-Pop* dapat menjadi motivasi positif untuk berkontribusi kepada masyarakat di Indonesia. Aktivisme digital ini

membuktikan bahwa kekuatan kolektif yang terbangun di internet memiliki potensi besar untuk menjadi modal sosial yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat luas.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peran *fanbase* @adorable.exoo sangat penting dalam mengonstruksi identitas “EXO is 9”. Meskipun para anggotanya sekarang tersebar di berbagai agensi yang berbeda, narasi ini masih kuat. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pikiran penggemar dan kesetiaan mereka tidak terganggu oleh perubahan kontrak yang dibuat oleh anggota EXO dengan agensi.

Aktivitas digital yang dilakukan oleh para pengikut akun *fanbase* @adorable.exoo sejalan dengan konsep digital *fandom* di mana teknologi digunakan sebagai sarana utama untuk mengkomunikasikan loyalitas dan membangun komunitas. Interaksi dua arah yang terjadi di kolom komentar dan partisipasi dalam berbagai pendapat digital menunjukkan adanya rasa kepemilikan yang tinggi terhadap komunitas. Budaya penggemar disini bukan lagi tentang jarak antara idola dan penggemar, melainkan tentang hubungan antarpenggemar yang saling menguatkan. Kebersamaan ini memungkinkan munculnya sebuah budaya virtual dengan sistem nilai unik di mana kesetiaan diuji pada masa-masa sulit seperti masa *hiatus* dan idola berada di puncak popularitas. Kemampuan *fanbase* @adorable.exoo untuk mempertahankan antusiasme ini menunjukkan bahwa manajemen komunitas digital yang efektif sangat penting untuk membangun sebuah *fanbase* besar.

Sebagai kesimpulan akhir, penelitian ini menegaskan bahwa budaya penggemar digital EXO pada akun *fanbase* @adorable.exoo adalah sebuah fenomena yang kompleks yang menggabungkan elemen komunikasi media baru, gerakan sosial dan massa. Teknologi yang baik, pengelolaan konten yang baik oleh admin *fanbase* @adorable.exoo dan keinginan bersama para penggemar untuk menjaga nama baik idola mereka mendorong pertumbuhan budaya ini. Transformasi *fandom* menjadi agen sosial dan penjaga narasi identitas menunjukkan bahwa budaya populer dapat menjadi kekuatan yang menyatukan dan memberdayakan jika dikelola dengan nilai-nilai yang positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa di balik layar *smartphone* para penggemar, terdapat sebuah budaya yang kuat dan memiliki pengaruh yang melampaui batas-batas ruang virtual, memberikan kontribusi nyata bagi komunikasi digital di Indonesia.

5.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada observasi budaya penggemar melalui media sosial Instagram yang dikelompokkan ke dalam empat bidang budaya penggemar menurut Lucy Benneth (2014). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif bagi penelitian serupa kedepannya mengenai cara penggemar berinteraksi di ruang virtual. Peneliti merekomendasikan pengembangan topik ini pada platform yang berbeda dan melalui pendekatan netnografi untuk memperdalam dinamika budaya penggemar khususnya di dunia virtual.